



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan sifatnya yang deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Riset deskriptif bertujuan untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel (Kriyantono, 2012, h. 69). Menurut Moleong (2010, h. 11), dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam kualitatif, periset adalah bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, periset menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung di lapangan. Karena riset ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kausistik bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono, 2012, h. 57). Oleh karena itu, bagi sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data. Namun, dalam penelitian kualitatif peneliti memiliki kebebasan untuk menentukan jenis dan bentuk penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, dimana peneliti ingin menemukan karakter-karakter terhadap tokoh yang dituliskan oleh media dalam narasi beritanya. Menurut Mulyana (2013, h. 147), paradigma konstruktivisme itu memakai perspektif subjektif. Terkait realitas jika dilihat dari perspektif subjektif, realitas adalah hasil dari konstruksi, bersifat ganda, dinamis, dan kebenaran dari realitas tersebut bersifat relatif, jelas berbeda dengan paradigma positivistik yang memandang realitas sebagai hal yang sifatnya tunggal, statis, dan nyata. Cara pandang berdasarkan paradigma konstruktivis ini artinya, realitas teks berita dipandang sebagai hasil konstruksi dari pembuat teks, dalam hal ini adalah wartawan berita serta redaksi media.

Paradigma konstruktivis berpandangan bahwa semua fenomena dapat dilihat sebagai hasil buatan atau konstruksi akal manusia (Yoganingrum, 2009, h. 8). Artinya, tidak saja fenomena itu dibuat, dikonstruksi, atau diproduksi bersama-sama orang lain, tetapi juga selalu berada dalam keadaan yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan manusia yang membuat konstruksinya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis teks. Dengan analisis teks, penulis akan mengetahui bagaimana pengetahuan, makna, dan nilai diproduksi dan disebarkan dalam masyarakat. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan metode analisis naratif.

Analisis naratif dianggap mampu mengungkapkan nilai dan bagaimana nilai disebarkan kepada masyarakat melalui narasi berita. Lewat narasi pula kita dapat melihat bagaimana fakta disajikan atau diceritakan kepada khalayak. Analisis naratif juga dapat menyelidiki hal-hal yang tersembunyi dari suatu teks media. Narasi berita dianggap sama layaknya dengan narasi cerita fiksi seperti dongeng yang juga memiliki unsur-unsur cerita, alur, adegan, tokoh, dan karakter (Eriyanto, 2013, h. 10).

Pada penelitian ini, penulis secara khusus akan menganalisis struktur narasi pada teks berita mengenai Kantor Staf Presiden pada majalah Tempo.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis naratif adalah seluruh teks berita mengenai pemberitaan Kantor Staf Presiden yang diketuai oleh Luhut Binsar Panjaitan yang ada dalam majalah Tempo edisi 23-29 Maret 2015 dengan berfokus pada struktur kisah atau narasi.

Majalah Tempo dipilih dalam penelitian karena gaya penulisan beritanya menggunakan gaya bercerita. Hanya majalah Tempo yang membahas secara mendetail berita mengenai Kantor Staf Presiden yang dipimpin oleh Luhut Binsar Panjaitan, sedangkan majalah serupa seperti Detik sama sekali tidak membahas kasus ini.

Penelitian ini akan menganalisis sebanyak 4 berita atau artikel mengenai pemberitaan Kantor Staf Presiden. Judul berita-berita tersebut antara lain:

1. *“Sebuah Unit Penyebab Luka”*
2. *“Tangan Daeng di Rumah Beringin”*
3. *“Bravo Lima di Bina Graha”*
4. *“Mata dan Telinga Istana”*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Kriyantono (2012, h. 95) adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer. Data primer berupa teks berita majalah mingguan Tempo edisi 23-29 Maret 2015 mengenai pemberitaan Kantor Staf Presiden yang diketuai oleh Luhut Binsar Panjaitan. Dalam data primer satuan analisis teks yang dianalisis adalah keseluruhan berita dari judul hingga akhir. Pada level teks satuan analisis yang digunakan adalah item berita yang memuat pemberitaan Kantor Staf Presiden dengan Wakil Presiden.

Dalam hal ini, peneliti memilih teks yang akan dianalisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni narasi berita terkait pemberitaan Kantor Staf Presiden pada majalah Tempo. Biasanya teknik ini dipilih untuk riset yang lebih mengutamakan kedalaman data daripada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan.

Dengan demikian, data primer pada penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan penulis yang nantinya setelah dianalisis dapat menjawab pertanyaan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

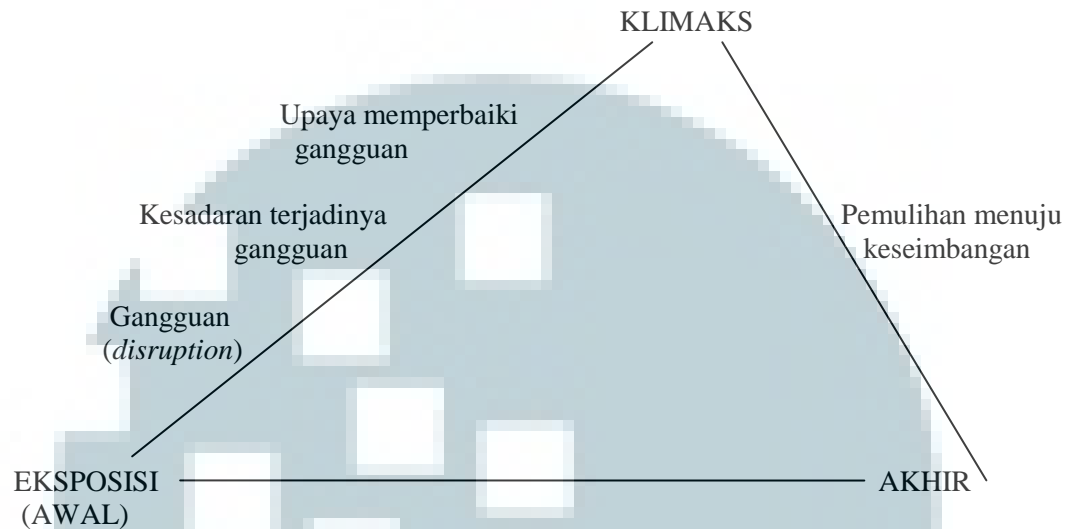
Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis naratif. Teknik analisis naratif digunakan untuk mengungkap bagaimana media menggambarkan peristiwa dibentuknya Kantor Staf Presiden yang diketuai oleh Luhut Binsar Pandjaitan.

Analisis naratif menurut Eriyanto adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik, dan sebagainya) ataupun fakta seperti berita (Eriyanto, 2013, h. 9).

Analisis akan dilakukan dengan menggunakan analisis struktur narasi Tzvetan Todorov. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan kronologis, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa (Eriyanto, 2013, h. 46).

Todorov dalam Eriyanto (2013, h. 46) berpendapat narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan tercipta kembali. Berikut struktur narasi Todorov yang dimodifikasi oleh Lacey.

Gambar 3.1 Struktur Narasi Berita Hasil Modifikasi Lacey



Struktur narasi modifikasi Lacey inilah yang akan penulis gunakan untuk menganalisis data penelitian pada teks berita majalah Tempo. Analisis akan dilakukan dengan mengamati bagaimana cerita (*story*) dan plot, struktur narasi, kemudian durasi berita.

UMN